

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan masih menjadi permasalahan besar bagi bangsa Indonesia, karena masih banyak jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan. Pembangunan di Indonesia tentu memiliki peran dalam pengentasan kemiskinan. Menurut Basri (2017), jumlah penduduk di bawah garis kemiskinan turun tajam selama kurun waktu 1970-1996, dari 60% pada 1970 menjadi hanya 11,3% pada 1996.

Krisis ekonomi yang berawal tahun 1997 membuat persentase penduduk miskin naik lebih dua kali lipat menjadi 24,2% pada puncak krisis tahun 1998. Selanjutnya angka kemiskinan kembali menurun sampai dengan 15,97% pada tahun 2005, namun kemudian naik lagi menjadi 17,75% pada tahun 2016. Setelah itu turun lagi, dan pada tahun 2018, persentase penduduk miskin menurun sampai di bawah 10%. Dampak Pandemi COVID-19 membuat persentase penduduk miskin naik lagi di atas 10%. Data penduduk miskin pada tahun 2018-2022 dapat dilihat pada gambar dibawah:



Bagan 1.1 Data Penduduk Miskin Dari Tahun ke Tahun

Jumlah penduduk miskin sebanyak 26,16 juta atau 9,54% sebagaimana tertera pada gambar 1 adalah data pada bulan Maret 2022. Menurut BPS (2022) persentase penduduk miskin pada September 2022 sebesar 9,57% , meningkat 0,03% poin terhadap Maret 2022 dan menurun 0,14% terhadap September 2021. Atau jumlah penduduk miskin pada September 2022 sebesar 26,36 juta orang, meningkat 0,20 juta orang terhadap Maret 2022 dan menurun 0,14 juta orang terhadap September 2021.

Jumlah penduduk miskin yang masih mengalami naik turun dari waktu ke waktu, menunjukkan bahwa tidak mudah untuk mengatasi kemiskinan. Berbagai program pengentasan kemiskinan telah dilaksanakan tetapi dampaknya belum sesuai yang diharapkan. Hal ini terjadi diduga karena program pengentasan kemiskinan yang dilaksanakan belum berjalan dengan baik dan optimal. Untuk itu diperlukan metode yang tepat untuk dapat mengatasi kemiskinan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam program pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Pembangunan nasional merupakan proses perubahan struktural yang berkelanjutan. Pembangunan adalah proses untuk mewujudkan cita-cita suatu negara, yaitu masyarakat yang sejahtera, adil dan merata. Kesejahteraan ditandai dengan kemakmuran, yaitu meningkatnya daya beli masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya.

Ummat Islam sebagai mayoritas dari masyarakat Indoensia sudah seharusnya berperan aktif dalam pengentasan kemiskinan. Di dalam syariat Islam, ada kewajiban membayar zakat bagi yang mampu, salah satunya yaitu zakat maal, yaitu zakat yang dikenakan atas segala jenis harta, yang secara zat maupun subtansi perolehannya tidak bertentangan dengan ketentuan agama, di antara jenis harta tersebut adalah emas, perak, uang, perniagaan, pertanian, peternakan, pertambangan, dan harta temuan.

Cara menanggulangi kemiskinan dalam Islam adalah zakat. Adanya pendistribusian harta kekayaan oleh orang yang mampu terhadap kurang mampu. Zakat merupakan salah satu dari lima nilai instrumental yang strategis dan sangat berpengaruh pada tingkah laku ekonomi manusia dan masyarakat serta pembangunan ekonomi. Model pendayagunaan zakat untuk pemberdayagunaan ekonomi masyarakat miskin adalah program pemanfaatan dana zakat untuk mendorong mustahik mampu memiliki usaha mandiri. Program tersebut diwujudkan dalam bentuk pembangunan modal usaha mikro yang sudah ada. Pihak perbankan konvensional yang ada saat ini belum mampu memberikan banyak bantuan berupa biaya pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Pihak bank tidak memberikan pelayanan kepada pengusaha kecil secara baik. Hal ini disebabkan usaha kecil menengah dianggap tidak memenuhi syarat dengan berbagai jenis alasan dan pertimbangan, seperti menekan biaya operasional dan tingginya Bunga pinjaman. Usaha yang dapat dilakukan untuk pemberdayaan ekonomi yang produktif adalah dengan membantu para usahawan kecil dengan cara membina Usaha Mikro Kecil

Menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu pelaku ekonomi yang dominan dalam dunia usaha, yang memiliki kedudukan, potensi dan peranan yang sangat penting.

Oleh karena itu kegiatan usaha kecil seharusnya mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat. Namun kenyataannya belum sesuai dengan yang diharapkan. Memang Usaha Kecil Menengah telah mampu banyak membuka lapangan pekerjaan, namun sayangnya belum memberikan kesejahteraan pada para pelakunya. Karena keterbatasan skills dan pengetahuan serta serta susahny mendapatkan akses modal, usaha mereka sulit berkembang.

Orang yang mengeluarkan zakat (muzaki) secara ikhlas, merupakan cerminan dari keyakinan syariat islam, untuk membersihkan harta maupun dirinya sendiri dari sifat kikir, dan akhlak yang tercela serta mejadi sarana untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Zakat maal yang telah diberikan oleh muzaki akan diterima bagi mustahik, yang diharapkan dapat meringankan beban ekonomi yang dihadapi, agar menghindarkan dari perbuatan jahat (tercela), atau niat yang tercela serta dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Memungkinkan mengubah keadaan dirinya menjadi lebih baik dari waktu sebelumnya, serta dari ketertinggalan ekonomi yang dihadapi. Pelaksanaan syari'at zakat akan dapat mewujudkan kemaslahatan bagi ummat. Mengamalkan zakat dapat memberikan teladan tentang kemauan berkorban, menumbuh rasa kesetiakawanan, gotong-royong, saling membantu antar masyarakat.

Syari'at zakat dapat menjadi berkah bagi muzakki, mustahik, dan umat pada umumnya. Zakat seharusnya dapat dijadikan sarana untuk melakukan proses pemberdayaan masyarakat. Kantor Layanan LAZISMU Rawalumbu berupaya memposisikan diri sebagai fasilitator, untuk mewujudkan keberkahan, melalui pengelolaan yang amanah dan efektif, serta mengupayakan agar zakat maal disalurkan secara produktif.

Untuk itu dalam upaya menyalurkan zakat maal kepada mustahik (penerima) yang membutuhkan, dalam porsi yang cukup besar disalurkan dalam bentuk program pemberdayaan ekonomi ummat, khususnya kepada fakir miskin yang punya usaha di

Kecamatan Rawalumbu. Hal ini dilakukan agar zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah sosial ekonomi masyarakat yang terus berkembang.

Program itu berpotensi meningkatkan, keberdayaan fakir miskin, melalui pemberian kesempatan melakukan pengembangan usaha, agar hasil yang didapat mampu memenuhi kebutuhan serta berkembangnya usaha tersebut, yang diharapkan selanjutnya dapat mengubah status mustahik menjadi muzakki. Program ini telah berjalan sejak Bulan Agustus 2022 dan sampai saat ini telah berlangsung 6 angkatan dengan jumlah total peserta 76 orang peserta.

Peserta program merupakan fakir miskin yang memiliki usaha dan berkeinginan untuk berkembang dalam bidang usahanya dan bertempat tinggal di Kecamatan Rawalumbu. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berfokus kepada pelaku usaha makanan dan minuman, sebagian besar peserta program pemberdayaan ekonomi umat ini memiliki usaha makanan dan minuman.

Baik itu makanan olahan seperti nasi uduk, kue kering, bubur, dan lain lain , minuman olahan seperti jus, minuman seduhan, es kelapa muda, dan ada juga yang memili usaha klontong, sayuran dan juga ada yang berjualan buah. Program pemberdayaan ekonomi ummat Kantor Layanan LAZISMU Rawalumbu dilakukan dalam bentuk pelatihan beberapa kegiatan, yaitu pelatihan manajemen usaha, penyertaan modal, dan pendampingan.

Monitoring dan evaluasi telah dilakukan, namun hanya dalam bentuk evaluasi lisan yang dilakukan saat forum pertemuan diantara pengelola program, narasumber pelatihan dan pendamping peserta. Evaluasi sejauh mana program pemberdayaan ekonomi ummat ini, mampu mengembangkan usaha bagi para peserta perlu dilakukan secara lebih terstruktur dan terukur agar program ini ke depan menjadi lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan idetifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana perkembangan dan manfaat dari Program Pemberdayaan Ekonomi Ummat (PPEU) yang dikelola oleh Kantor Layanan LAZISMU Rawalumbu bagi para peserta?
- 2) Bagaimana perkembangan dari program usaha peserta PPEU, meliputi perkembangan asset, omset, dan pendapatan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibentuk, dapat dipaparkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan data hasil deskripsi dari manfaat dan perkembangan Program Pemberdayaan Ekonomi Ummat (PPEU) yang dikelola oleh Kantor Layanan LAZISMU Kecamatan Rawalumbu bagi para peserta.
- 2) Menganalisis data hasil perkembangan usaha peserta program PPEU, meliputi perkembangan asset, omset, dan pendapatan.
- 3) Mengetahui bagaimana pemberdayaan dana zakat LAZISMU Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi melalui UMKM yang terselenggara dalam PPEU.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, yakni sebagai berikut:

- 1) Bagi kantor layanan LAZISMU, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk peningkatan kualitas pengelolaan program pemberdayaan ekonomi ummat agar benar benar bermanfaat bagi peserta.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan yaitu pengetahuan tentang zakat dan program UMKM, khususnya pada pemberdayaan dana zakat melalui program kesuksesan UMKM.
- 3) Peneliti mengahrapkan agar penelitian ini dapat menambahkan referensi dan menambah sejumlah studi mengenai Lembaga amil zakat dalam programnya.
- 4) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian yang menarik dan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya bagi penulis dan pembaca

